

## KONSEP DIRI DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA SMAN X ACEH BESAR

Karjuniwati, Lativa Ananda, Julianto  
karjuniwati@ar-raniry.ac.id; juliantosaleh@ar-raniry.ac.id  
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

### ABSTRAK

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dua arah untuk membangun hubungan relasi dan mencapai tujuan yang sama. Dalam membangun komunikasi interpersonal pada siswa terdapat kendala-kendala yang menghambat terbentuk komunikasi interpersonal yang efektif antara siswa dengan siswa ataupun guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dan komunikasi interpersonal pada siswa SMAN X Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 167 orang. Penentuan sampel dengan teknik *stratified random sampling* dan analisis hipotesis menggunakan analisis korelasi Pearson. Berdasarkan analisis hipotesis data, diperoleh koefisien korelasi sebesar  $R = 0.568$  dengan  $p = 0.000$ , yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan komunikasi interpersonal pada siswa SMAN X. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi konsep diri, maka semakin efektif komunikasi interpersonal, sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin tidak efektif komunikasi interpersonal pada siswa SMAN X Aceh Besar.

Kata kunci : Konsep Diri, Komunikasi Interpersonal, Siswa

### ABSTRACT

*Interpersonal communication is two-way communication to build relationships and achieve the same goals. In building interpersonal communication to students, there are obstacles that prevent effective interpersonal communication between students and students or teachers. The purpose of this study was to determine the relationship between self-concept and interpersonal communication in students of SMAN X Aceh Besar. This research is a quantitative study with a total sample of 167 people. The samples were determined by using stratified random sampling technique and hypothesis analysis using Pearson correlation analysis. Based on the data hypothesis analysis, a correlation coefficient of  $R = 0.568$  with  $p = 0.000$  was*

*obtained, which indicates that there is a significant positive relationship between self-concept and interpersonal communication among high school students. This indicates that the higher the self-concept, the more effective interpersonal communication. On the other hand, the lower the self-concept, the less effective interpersonal communication is for students of SMAN X Aceh Besar.*

*Keywords: Self-concept, Interpersonal communication, Students*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan lembaga yang dibentuk sebagai proses pengajaran pada siswa yang berada di bawah pengawasan guru. Negara harus memiliki model sistem pendidikan formal yang bersifat wajib (Abror, 2019). Di sebagian negara, terdapat aturan tersendiri dalam bersekolah dan bahkan ada negara yang mewajibkan sekolah bagi penduduknya, seperti Indonesia mempunyai aturan wajib sekolah 9 tahun (Ulfatin, Mukhadis, & Imron, 2010). Secara umum, usia biologis siswa SMA berkisar antara 15-18 tahun. Pada usia tersebut, dalam psikologi disebut dengan masa remaja (*adolescence*).

Papalia, Olds dan Feldman (2011) menyebutkan bahwa masa remaja awal merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak yang memberikan peluang untuk tumbuh dan berkembang pada dimensi fisik, kompetensi kognitif dan sosial. Kay (dalam Putro, 2017) memaparkan salah satu tugas perkembangan remaja yang berhubungan dengan dimensi kompetensi sosial, yaitu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok. Scheihwadel (dalam Arifin, 2015) menyatakan bahwa komunikasi pada dasarnya ditujukan untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, membangun relasi sosial dengan lingkungan sekitar serta memengaruhi orang lain untuk berfikir dan bertindak sesuai dengan keinginan kita.

Secara teoritis dikatakan bahwa komunikasi interpersonal akan berjalan efektif apabila antara komunikan dan komunikator saling terbuka, empati, saling mendukung, sikap positif serta adanya kesamaan (Devito, 2011). Larson dan Knaap (dalam Arifin, 2015) mengatakan bahwa komunikasi yang efektif dapat dicapai dengan mengupayakan ketepatan yang paling tinggi derajatnya antara komunikan dan komunikator dalam setiap komunikasi.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 17 November 2018, peneliti mewawancarai tiga siswa yang berada di salah satu SMA di Aceh Besar, bahwa terdapat siswa yang tidak berkomunikasi akrab dengan siswa lain, ada yang gengsi dalam berkomunikasi interpersonal serta tidak ada hal yang ingin disampaikan. Selain itu, terdapat siswa yang merasa tegang dalam berkomunikasi dengan guru, karena menurutnya gurunya pilih kasih, belum memahami karakter guru, gurunya galak serta selalu dihina oleh teman-teman yang lain. Terdapat pula siswa yang merasa selalu dimanfaatkan oleh teman-teman dan bahkan pernah mengalami kekerasan fisik yang dilakukan oleh teman-temannya. Oleh karena itu berdampak pada komunikasi interpersonal yang tidak efektif.

Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Hubungan interpersonal menjadi efektif bila ada hubungan timbal balik yang serasi, seimbang dan saling support. Komunikasi interpersonal yang tidak efektif apabila informasi yang disampaikan kurang tepat dan berkaitan dengan hubungan antar masing-masing individu (Hasanah, 2015). Terdapat tiga faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal seseorang, yakni saling percaya, sikap suportif dan sikap terbuka (Rakhmat, 2018). Salah satu ciri sikap suportif yaitu orientasi masalah dan persamaan. Orientasi masalah merupakan bagaimana seseorang mampu mengomunikasikan keinginan untuk bekerja sama, mencari pemecahan masalah, mengajak orang lain untuk menetapkan tujuan secara bersama-sama serta menentukan bagaimana cara mencapai tujuan. Sikap persamaan menjelaskan

bahwa seseorang tidak melakukan perbedaan terhadap orang lain, melakukan komunikasi tanpa memandang status dan saling menghargai meskipun berbeda sudut pandang dan keyakinan.

Riswandi (2013) menyebutkan bahwa faktor yang sangat menentukan komunikasi interpersonal seseorang salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri merupakan pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Laksana (2015) menjelaskan bahwa konsep diri memiliki peranan dalam memengaruhi komunikasi seseorang, dengan konsep diri maka pesan yang disampaikan akan memengaruhi seseorang untuk membuka diri, mempersepsi pesan yang disampaikan dan diterimanya. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yohana (2014) menyebutkan bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dengan kemampuan interpersonal, artinya seseorang yang memiliki konsep diri yang baik akan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga dapat meningkatkan komunikasi interpersonalnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dan komunikasi interpersonal pada siswa SMAN X Aceh Besar. Hipotesis dari penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal yaitu semakin positif konsep diri seseorang maka semakin efektif komunikasi interpersonalnya, sebaliknya semakin negatif konsep diri seseorang maka semakin tidak efektif pula komunikasi interpersonalnya.

## **TINJAUAN TEORI**

Konsep diri merupakan suatu konsep tentang diri seseorang dengan menunjukkan gambaran diri yang menyeluruh dan mendalam secara optimal (Reber & Reber, 2010). Menurut Calhoun dan Acocella (1995) bahwa konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang. Aspek- aspek konsep diri yang dikemukakan oleh Calhoun dan Acocella (1995) adalah :

a. Pengetahuan

Pengetahuan didefinisikan sebagai apa yang diketahui oleh individu tentang dirinya sendiri. Pengetahuan tentang diri didapatkan juga dari kelompok sosial yang diidentifikasi oleh individu sendiri.

b. Harapan

Setiap individu mempunyai pandangan hidup tentang masa depannya. Artinya bahwa setiap individu memiliki harapan untuk menjadi individu yang ideal dalam hidupnya.

c. Penilaian

Individu merupakan penilai terhadap diri sendiri. Hal ini berkaitan dengan pertentangan antara pengharapan inidividu “siapakah saya” dan standar individu “seharusnya saya menjadi apa”.

Devito (2011) mendefinisikan komunikasi interpersonal secara berbeda-beda dari sisi komponen, hubungan diadik dan pengembangan. Komunikasi interpersonal dari sisi komponen adalah pesan yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain sebagai penerima pesan yang berdasarkan hubungan yang baik dan jelas. Sedangkan sisi pengembangan, melihat komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang umum menjadi komunikasi yang pribadi dan spesifik. Menurut Devito (2011) ada lima aspek dalam komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu :

a. Keterbukaan

Keterbukaan terdiri dari tiga indikator, yaitu komunikasi terbuka antarpribadi komunikator secara efektif. Kedua, komunikator bersedia bertindak secara jujur terhadap stimulus dari orang lain. Ketiga berkaitan dengan kepemilikan perasaan dan pikiran. Artinya bahwa, mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang dikeluarkannya adalah murni milik sendiri.

b. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami apa yang dialami orang lain berdasarkan sudut pandang dirinya. Orang yang memiliki empati cenderung akan mampu memahami perasaan, keinginan, pengalamannya, sikap dan harapan mereka untuk masa depan.

c. Sikap mendukung

Sikap yang diperlihatkan dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik dan provisional bukan sangat yakin, sehingga satu sama lainnya saling memberi dan menerima.

d. Sikap positif

Sikap positif terdiri dari dua indikator yaitu komunikasi interpersonal akan terbentuk apabila seseorang bersikap positif terhadap diri sendiri. Apabila seseorang mengkomunikasikan perasaan negatif maka akan mengembangkan perasaan negatif kepada orang lain. Sebaliknya apabila seseorang merasa positif pada diri sendiri maka akan mengembangkan perasaan positif pada orang lain. Kedua perasaan positif untuk situasi komunikasi sangat penting untuk interaksi yang efektif.

e. Kesetaraan

Kesetaraan meminta individu untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada orang lain. Artinya, masing-masing individu mengakui dirinya berharga dan bernilai, sehingga keduanya saling memberikan apa yang dibutuhkannya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN X Aceh Besar kelas X dan XI yang berjumlah 320 siswa. Berdasarkan jumlah sampel dari tabel penentuan jumlah sampel Isaac dan

Michael dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2015), maka sampel yang diperoleh dari 320 siswa adalah 167 siswa. Selanjutnya metode pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*, dengan menggunakan rumus (Priyono, 2016) sebagai berikut :

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi setiap kelas}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Keterangan:

- Sampel : jumlah sampel setiap kelas  
 Populasi setiap kelas : jumlah siswa keseluruhan di setiap kelas  
 Total populasi : jumlah keseluruhan populasi  
 Total sampel : jumlah total sampel dalam penelitian

Adapun hasil jumlah sampel setiap kelas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1  
Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah	Jumlah Sampel
	Laki-Laki	Perempuan		
X MIPA 1	10	18	28	15
X MIPA 2	8	20	28	15
X MIPA 3	12	16	28	15
X IPS 1	22	16	38	20
X IPS 2	17	15	32	17
XI IPA 1	7	13	20	10
XI IPA 2	8	12	20	10
XI IPA 3	7	13	20	10
XI IPA 4	12	9	21	11
XI IPA 5	7	13	20	10
XI IPS 1	13	7	20	10
XI IPS 2	12	11	23	12
XI IPS 3	12	10	22	12
Jumlah	147	173	320	167

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk skala yang dibagikan kepada subjek penelitian yaitu Skala Konsep Diri dan Skala Komunikasi Interpersonal yang disusun sendiri oleh peneliti. Peneliti menyusun sendiri aitem tersebut agar dapat mengukur subjek yang diteliti. Skala Konsep Diri menggunakan teori Calhaoun dan Acocella (1995) dengan menyusun aitem pernyataan berdasarkan tiga aspek, yaitu pengetahuan, harapan dan penilaian. Skala Konsep Diri terdiri dari 38 aitem yaitu 18 aitem *favorable* dan 20 aitem *unfavorable* yang menggunakan Skala Likert dengan alternatif pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Selanjutnya Skala Komunikasi Interpersonal menggunakan teori Devito (2011) dengan menyusun aitem pernyataan berdasarkan lima aspek, yaitu aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Skala Komunikasi Interpersonal terdiri dari 23 aitem yaitu 11 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable* yang menggunakan Skala Likert dengan alternatif pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Skor skala *favorable* bernilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 3 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), skor 2 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS) dan skor 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan skor aitem *unfavorable* adalah bernilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), skor 2 untuk pilihan jawaban Setuju (S), skor 3 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS) dan skor 4 untuk pilihan Sangat Tidak Setuju (STS).

### Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *product moment* dari Pearson. Tujuan menggunakan korelasi *product moment* adalah untuk melihat



hubungan antara variabel Konsep Diri dan variabel Komunikasi Interpersonal. Sebelum melakukan uji korelasi, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat, yakni uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dan uji linearitas menggunakan rumus *Anova Table*.

## HASIL PENELITIAN

### Data Deskriptif

Analisis data deskriptif bertujuan untuk melihat deskripsi data yang mungkin terjadi (data hipotetik) dan data kenyataan di lapangan (data empirik). Data deskriptif dari Skala Konsep Diri dan Skala Komunikasi Interpersonal dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2  
Deskripsi Data Penelitian Skala Konsep Diri dan Skala Komunikasi Interpersonal

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax x	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Konsep Diri	15 2	38	95	19	146	88	116,6	14,08
Komunikasi Interpersonal	92	23	57,3	11,5	83	44	69	7,6

Berdasarkan data deskriptif pada tabel 2, peneliti melakukan pengkategorisasian dengan mengelompokkan skor ke dalam kelompok. Tujuan pengelompokan dilakukan untuk memberi makna pada skor sampel dan menempatkan sampel dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2012), seperti yang terlihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3  
Kategorisasi skala konsep diri

Kategori	Rumus Kategorisasi	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 102,52$	32	19,16
Sedang	$102,52 \leq X < 130,68$	104	62,27
Tinggi	$130,68 \leq X$	31	18,56
Jumlah		167	100%

Tabel 4  
Kategorisasi skala komunikasi interpersonal

Kategori	Rumus Kategorisasi	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 61,4$	28	16,76
Sedang	$61,4 \leq X < 76,6$	116	69,46
Tinggi	$76,6 \leq X$	23	13,77
Jumlah		167	100%

#### Uji Asumsi

Hasil uji normalitas sebaran variabel konsep diri adalah berdistribusi normal K-S  $Z = 0,762$  dengan  $p = 0,608$  ( $> 0,05$ ). Sedangkan sebaran variabel komunikasi interpersonal diperoleh data yang berdistribusi normal juga dengan K-S  $Z = 1,024$  dengan  $p = 0,245$  ( $> 0,05$ ). Hasil uji linieritas diperoleh *F Deviation Linearity* kedua variabel yaitu sebesar  $F = 1,396$  dengan  $p = 0,073$  ( $p > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel konsep diri dengan komunikasi interpersonal.

#### Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi  $r=0.568$  dengan  $p=0.000$ . Hal ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan komunikasi interpersonal.

## **DISKUSI**

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan komunikasi interpersonal pada siswa SMAN X Aceh Besar. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi konsep diri, maka semakin efektif komunikasi interpersonal pada siswa SMAN X Aceh Besar. Sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin tidak efektif komunikasi interpersonal pada siswa SMAN X Aceh Besar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunanto (2016) bahwa ada hubungan yang searah antara konsep diri dan komunikasi interpersonal, artinya bahwa semakin positif konsep diri maka semakin efektif kemampuan komunikasi seseorang. Sebagian besar siswa memiliki keinginan untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki melalui komunikasi interpersonal sehingga ia menunjukkan sikap terbuka, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan (Handayani, Yusmansyah & Mayasari, 2019)

Pada penelitian ini, siswa SMAN X Aceh Besar sebagian besar memiliki konsep diri pada kategori sedang sebanyak 104 orang (62,27%), kategori rendah sebanyak 32 orang (19,16%) dan kategori tinggi sebanyak 31 orang (18,56%). Sedangkan komunikasi interpersonal siswa SMAN X Aceh Besar berada pada kategori sedang sebanyak 116 orang (69,46%), kategori rendah sebanyak 28 orang (16,76%) dan kategori tinggi sebanyak 23 orang (13,77%). Berdasarkan hasil deskripsi yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar konsep diri dan komunikasi interpersonal siswa SMAN X Aceh Besar berada pada kategori sedang.

Konsep diri memiliki peran yang besar dalam menentukan kemampuan komunikasi interpersonal siswa, artinya bahwa semakin positif konsep diri siswa maka semakin baik komunikasi interpersonal siswa (Handayani, Yusmansyah & Mayasari, 2019). Dengan demikian, siswa yang mampu mengkonsep dirinya secara baik maka ia akan dapat membangun komunikasi yang baik dengan orang lain

dalam interaksi di lingkungan sekitarnya baik di dalam pergaulan dengan teman maupun guru.

Sumbangan efektif konsep diri dalam upaya komunikasi interpersonal pada siswa SMAN 1 Darul Imarah adalah 32,2% sedangkan 67,8% lainnya dipengaruhi faktor-faktor lainnya. Sumbangan efektif konsep diri terhadap komunikasi interpersonal sebesar 32,2% menunjukkan bahwa konsep diri dengan segala aspek yang terkandung didalamnya cukup memberikan kontribusi terhadap komunikasi interpersonal. Rakhmat (2018) menyatakan bahwa suksesnya komunikasi interpersonal sangat tergantung pada kualitas konsep diri seseorang, baik positif maupun negatif. Konsep diri adalah pemahaman tentang diri yang timbul akibat adanya interaksi dengan orang lain.

Komunikasi interpersonal juga dipengaruhi oleh faktor lainnya diantaranya adalah kepercayaan dan sikap terbuka. Griffin (dalam Nasrudin, 2015) mengatakan bahwa kepercayaan didefinisikan sebagai mengandalkan perilaku orang lain untuk dapat mencapai suatu tujuan yang dikehendaki, yang pencapaiannya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh resiko. Rakhmat (2018) juga memaparkan bahwa kepercayaan mampu meningkatkan komunikasi interpersonal karena membuka saluran komunikasi, memperjelas pengiriman dan penerimaan informasi serta memperluas peluang komunikasi untuk mencapai maksudnya. Tanpa ada kepercayaan tidak akan ada pengertian dan tanpa ada pengertian akan terjadi kegagalan dalam komunikasi. Sikap percaya akan berkembang apabila setiap komunikasi menganggap komunikasi lainnya berlaku jujur. Sikap terbuka juga memiliki pengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Sikap terbuka ditandai dengan beberapa karakteristik, seperti menilai pesan secara objektif, berorientasi pada isi dan mencari informasi dari berbagai sumber.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan komunikasi interpersonal pada siswa SMAN X Aceh Besar. Artinya, semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin efektif komunikasi interpersonal siswa SMAN X Aceh Besar. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri siswa maka semakin tidak efektif komunikasi interpersonal pada siswa SMAN X Aceh Besar. Berdasarkan hasil analisis deskriptif kedua variabel tersebut diketahui bahwa konsep diri dan komunikasi interpersonal siswa SMAN X Aceh Besar berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, diharapkan siswa mampu untuk meningkatkan konsep diri yang positif sehingga mampu melakukan komunikasi interpersonal secara efektif ketika berada dalam lingkungannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. (2019). *Pengertian sekolah fungsi definisi lengkap*. diunduh Januari Selasa, 2019, dari <https://www.ayoksinau.com/pengertian-sekolah-fungsi-definisi-lengkap/>
- Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Calhoun, F & Acocella, J. (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (edisi ketiga)*. Semarang: IKIP Semarang.
- Devito, J.A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Ghufroon, M. N., & Risnawati, R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Handayani, S., Yusmansyah & Mayasari, S. (2019). Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa. *Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling)*. Vol 7, No. 3.
- Hasanah, H. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender. *Sawwa*. Vol. 11, No. 1.
- Laksana, M. W. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: CV.. Pustaka Setia.
- Nasrudin, E. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2011). *Human Development*. Jakarta: Kencana.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia : Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Vol.17, No. 1. 1-8
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama media.
- Reber, A. S., & Reber, E. S. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riswandi. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Ulfatin, N., Mukhadis, A., & Imron, A. (2010). Profil Wajib Belajar 9 Tahun dan Alternatif Penuntasannya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 17, No. 1, 36-45.
- Yohana, C. (2014). Hubungan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Econo Sains*. Vol.12, No. 1
- Yunanto, J. (2016). Hubungan antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa FIP UNESA Surabaya. *Unesa*. Vol. 4, No. 3